



**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA S1 TATA BUSANA PKK FT UNM**

NURFATHONAH¹, ST. AISYAH² DAN HAMIDAH SURYANI³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

e-mail: st.aisyah@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tata busana PKK FT UNM angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 152 orang. Jumlah sampel adalah 54 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran pengalaman praktik industri, (2) Gambaran minat berwirausaha, (3) Pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM. Hasil penelitian adalah: (1) Gambaran pengalaman praktik industri termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 37% atau sebanyak 20 mahasiswa. (2) Gambaran minat berwirausaha termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 31% atau sebanyak 17 mahasiswa. (3) Pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh antara pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 32.7% dan 67.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: pengalaman praktik industri, minat, wirausaha

ABSTRACT

This research is an *ex-post facto* study. Aimed at determining the influence of industrial practical experience on entrepreneurial interest in PKK FT UNM Undergraduate Fashion Design. The population of this study were 152 Fashion Design PKK FT UNM undergraduate students from the 2020 and 2021 intakes. The number of samples was 54 students. The data collection techniques used are observation, documentation and questionnaires. The data analysis techniques used were descriptive analysis and simple regression analysis. The purpose of this study was to determine: (1) Description of industrial practice experience, (2) Description of interest in entrepreneurship, (3) Influence of industrial practice experience on interest in entrepreneurship in Fashion Design PKK FT UNM undergraduate students. The results of the study are: (1) The description of industrial practice experience falls into the low category, with a percentage of 37%, or 20 students. (2) The description of entrepreneurial interest is classified as low, indicated by a percentage of 31%, or 17 students. (3) The influence of industrial practice experience on entrepreneurial interest shows a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning there is an effect of industrial practice experience on entrepreneurial interest with a contribution of 32.7% and 67.3% is influenced by other factors.

Keywords: industrial intership experience, interest, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang menggerakkan perekonomian Indonesia adalah industri *fashion*. Industri *fashion* termasuk salah satu contoh ekonomi kreatif yang saat ini sedang naik daun di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Sandiaga Uno, industri di bidang ekonomi kreatif mempunyai daya tahan yang cukup baik dalam menghadapi kondisi perekonomian, terutama



ketika kondisi perekonomian Indonesia berada di tahap rawan seperti pada saat awal pandemi Covid-19 (1).

Mia (2019) mengatakan bahwa industri *fashion* semakin menunjukkan perkembangan yang positif di Indonesia. Industri *fashion* sendiri menempati urutan kedua dalam perusahaan ekonomi kreatif berdasarkan jajakannya Sensus Ekonomi 2016, yaitu sekitar 15.01% setelah industri kuliner dengan 67.66%. Industri yang bergerak dalam dunia *fashion* sangat diminati oleh berbagai kalangan. Sebagai sektor padat karya industri *fashion* mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2 juta orang atau 14,7% total tenaga kerja di sektor industri. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, berbagai lembaga pendidikan membuka program keahlian Tata Busana yang nantinya dapat disalurkan sebagai tenaga kerja di bidang industri *fashion*, salah satunya dalam dunia pendidikan yaitu dengan menerapkan praktik industri.

Praktik industri ini penting sebagai salah satu penyiapan kapasitas, dan penyiapan lulusan yang mampu berkompetisi di Era Globalisasi saat ini. Kegiatan ini diselenggarakan dengan melibatkan industri terkait dengan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Mata kuliah Praktik Industri adalah salah satu mata kuliah wajib di semester VII yang dilaksanakan oleh mahasiswa Konsentrasi Pendidikan *Fashion*, Pendidikan Kecantikan, dan Pendidikan Katering di Jurusan PKK Fakultas Teknik UNM di industri-industri di kota Makassar. Pelaksanaan penuh akan dilakukan selama 2 bulan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari, menerapkan, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama masa studi mereka. Praktik kerja industri adalah bentuk pengorganisasian pendidikan dan pelatihan vokasi yang menggabungkan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keterampilan di industri. (Maida et al., 2024).

Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka sukai. Minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. (Hasanah. & D., 2022).

Minat berwirausaha tidak selalu terbentuk otomatis sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pelatihan. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya *soft skill* karena untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan keterampilan dan karakter pribadi yang kuat. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang memengaruhi tumbuh dan berkembangnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang di mana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup. (Siregar, 2021).

Menurut Vernon A. Musselman dan John H. Jackson (Kurnia, Hasanah dan Airine, 2020) “wirausaha adalah menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil. Dalam definisi tersebut ada kata mempertaruhkan waktu, uang dan usaha yang berarti dalam konsep wirausaha terdapat kemauan menanggung resiko dan keberanian memulai usaha”. (Hasanah. & D., 2022). Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tapi tanpa kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu sukses, sebaliknya memiliki kemampuan dan pengetahuan tanpa disadari kemauan tidak akan membawa wirausahawan itu pada kesuksesan. Begitu pula dalam usaha industri, sebagian orang yang merintis usaha ialah dari kalangan masyarakat yang berkemauan dan belajar. Lulusan perguruan tinggi yang dibekali pendidikan dan keterampilan diharapkan mampu

mengembangkan diri menjadi wirausaha, bukan menjadi lulusan yang mencari pekerjaan tetapi justru dapat menghasilkan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Hal penting dalam pendidikan vokasional adalah pengalaman praktik industri yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teori serta praktiknya. Meskipun banyak lulusan Tata Busana, minat berwirausaha di kalangan mereka sangat rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam membentuk *mindset* wirausaha mahasiswa. Sesuai pengalaman penulis dalam pelaksanaan praktik industri memunculkan minat wirausaha yang tinggi karena selama pelaksanaan praktik industri berada pada lingkungan kerja nyata, sehingga penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa pengalaman praktik industri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara pra-survei dengan beberapa mahasiswa yang di mana ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha setelah melaksanakan mata kuliah Praktik Industri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil judul Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Juli – September 2024 berlokasi di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar angkatan 2020 dan 2021 yang telah memprogram mata kuliah Praktik Industri dan melaksanakan praktik industri. Adapun teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah random sampling, diambil 35% dari 152 mahasiswa yaitu sejumlah 54 mahasiswa dari angkatan 2020 dan 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif, karena bermaksud mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara X (pengalaman praktik industri) dan Y (minat berwirausaha). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Semua informasi atau data diwujudkan dalam angka. Analisisnya berdasarkan analisis deskriptif dan regresi sederhana. (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket kepada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM angkatan 2020 dan 2021. Instrumen yang digunakan ialah instrumen angket yang melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian variabel pengalaman praktik industri dan variabel minat berwirausaha, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
Pengalaman Praktik Industri (X)	Ranah Kognitif	1-4	4
	Ranah Psikomotorik	5-8	4
	Ranah Afektif	9-12	4
Minat Berwirausaha (Y)	Perasaan Senang	13-16	4
	Ketertarikan	17-20	4
	Perhatian	21-24	4
	Keterlibatan	25-28	4

Jumlah Item	28
--------------------	-----------

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Data hasil penelitian yang terkumpul akan diolah sehingga dari data tersebut diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah penelitian *Ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman praktik industri, minat berwirausaha, serta mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM. Data mengenai variabel X dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran angket di lapangan. Sementara itu, data mengenai variabel Y diperoleh dari angket tertutup yang menggunakan skala *likert* yang disebar kepada 54 mahasiswa Jurusan PKK FT UNM yang telah melaksanakan program mata kuliah Praktik Industri.

1. Gambaran pengalaman praktik industri pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada masing-masing mahasiswa, kemudian didapatkan perolehan skor tiap indikator di antaranya ranah kognitif dengan skor 714, ranah psikomotorik dengan skor 701, dan ranah afektif dengan skor 718.

Tabel 1. Nilai Analisis Data Deskriptif Pengalaman Praktik Industri

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengalaman praktik industri	54	35.00	48.00	39.5000	3.82519
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh adalah variabel pengalaman praktik industri, dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 35, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 48. Untuk nilai rata-rata variabel pengalaman praktik industri sebesar 39.500 dan standar deviasi data pengalaman praktik industri adalah 3.82519. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 5 kelas, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Komponen

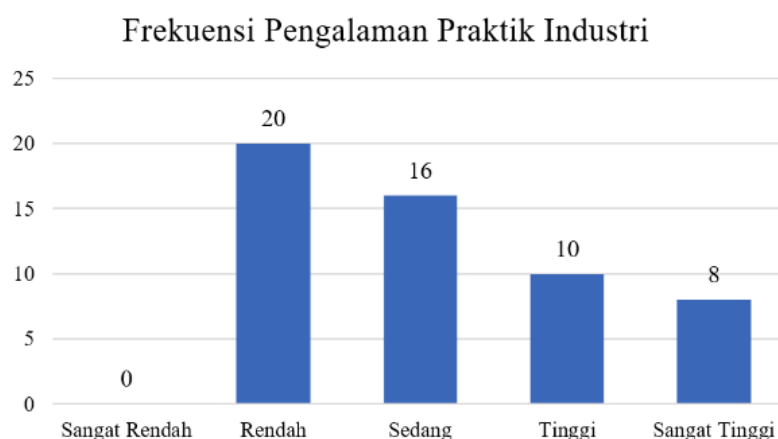
Rumus	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi (ST)
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi (T)
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang (S)
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah (R)
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah (SR)

Sumber : Gusti Ngurah Putrajaya

Mengacu pada perhitungan tersebut, maka distribusi kecenderungan variabel pengalaman praktik industri dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 1 sebagai berikut:

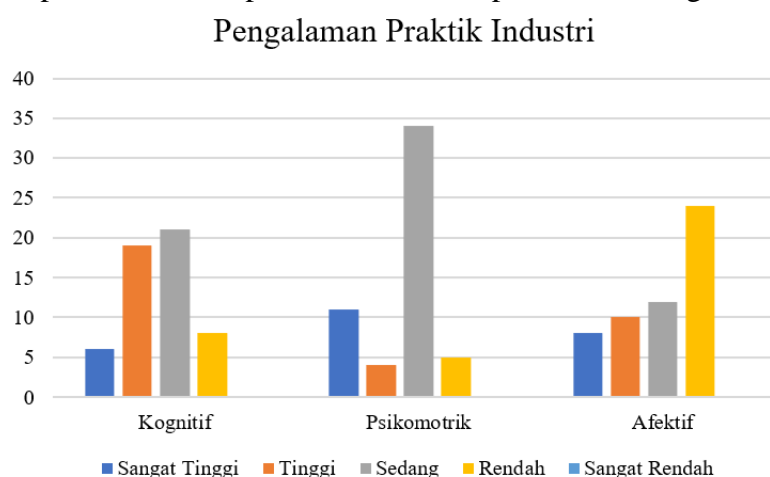
Tabel 3. Klasifikasi Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
ST	$45 < X$	8	15%
T	$41 < X \leq 45$	10	19%
S	$38 < X \leq 41$	16	30%
R	$34 < X \leq 38$	20	37%
SR	$X \leq 34$	0	0%
Jumlah		54	100%



Gambar 1. Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Industri

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 di atas mengenai frekuensi variabel pengalaman praktik industri menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 8, kategori tinggi sebanyak 10, kategori sedang sebanyak 16, kategori rendah sebanyak 20, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang mahasiswa. Adapun penilaian penerapan dari masing-masing indikator pengalaman praktik industri pada mahasiswa dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Frekuensi Indikator Pengalaman Praktik Industri

a. Ranah kognitif

Jumlah pernyataan dengan indikator ranah kognitif yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah

adalah 11. Dalam ranah kognitif pada pengalaman praktik industri apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 6 mahasiswa memiliki tingkat ranah kognitif yang sangat tinggi, terdapat 19 mahasiswa memiliki tingkat kognitif tinggi, terdapat 21 mahasiswa memiliki tingkat kognitif sedang, terdapat 8 mahasiswa memiliki tingkat kognitif rendah, dan terdapat 0 mahasiswa memiliki tingkat kognitif yang sangat rendah.

b. Ranah psikomotorik

Jumlah pernyataan dengan indikator ranah psikomotorik yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 11. Dalam ranah psikomotorik pada pengalaman praktik industri apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 11 mahasiswa memiliki tingkat ranah psikomotorik yang sangat tinggi, terdapat 4 mahasiswa memiliki tingkat ranah psikomotorik tinggi, terdapat 34 mahasiswa memiliki tingkat ranah psikomotorik sedang, terdapat 5 mahasiswa memiliki tingkat ranah psikomotorik rendah, dan terdapat 0 mahasiswa memiliki tingkat psikomotorik yang sangat rendah.

c. Ranah afektif

Jumlah pernyataan dengan indikator ranah afektif yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 11. Dalam ranah afektif pada pengalaman praktik industri apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 8 mahasiswa memiliki tingkat ranah afektif yang sangat tinggi, terdapat 10 mahasiswa memiliki tingkat ranah afektif tinggi, terdapat 12 mahasiswa memiliki tingkat ranah afektif sedang, terdapat 24 mahasiswa memiliki tingkat ranah afektif rendah, dan terdapat 0 mahasiswa memiliki tingkat ranah afektif yang sangat rendah.

2. Gambaran minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada masing-masing mahasiswa, kemudian didapatkan perolehan skor tiap indikator di antaranya rasa senang dengan skor 667, ketertarikan dengan skor 668, perhatian dengan skor 760, dan keterlibatan dengan skor 747.

Tabel 4. Analisis Data Deskriptif Minat Berwirausaha

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kreativitas membuat busana	54	42.00	64.00	49.1852	5.43946
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh adalah variabel minat berwirausaha, dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 43, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 64. Untuk nilai rata-rata variabel minat berwirausaha sebesar 52.814 dan standar deviasi data minat berwirausaha adalah 5.21274. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 5 kelas, sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Komponen

Rumus	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi (ST)
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi (T)
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang (S)

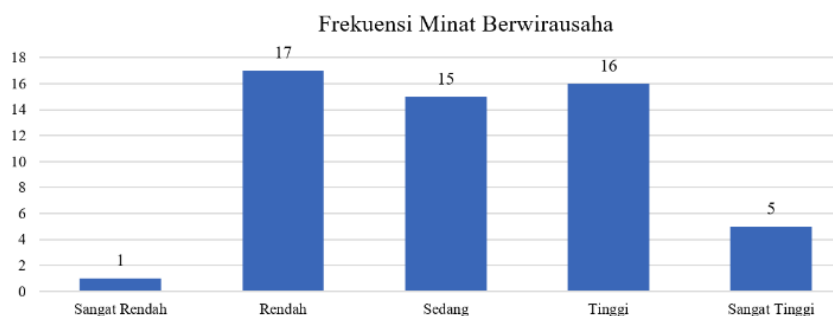
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah (R)
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah (SR)

Sumber : Gusti Ngurah Putrajaya

Mengacu pada perhitungan tersebut, maka distribusi kecenderungan variabel minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3 sebagai berikut:

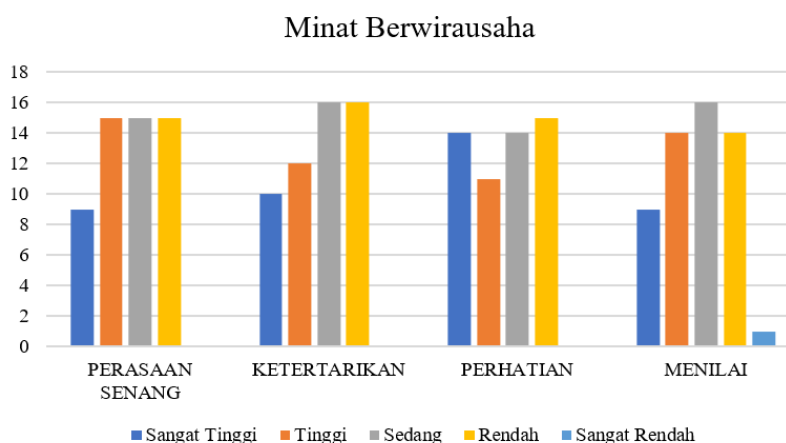
Tabel 6. Klasifikasi Kecenderungan Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$60 < X$	5	15%
T	$55 < X \leq 60$	16	19%
S	$50 < X \leq 55$	15	30%
R	$45 < X \leq 50$	17	37%
SR	$X \leq 45$	1	0%
Jumlah		54	100%



Gambar 3. Frekuensi Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas mengenai frekuensi variabel minat berwirausaha bahwa kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 5, kategori tinggi sebanyak 16, kategori sedang sebanyak 15, kategori rendah sebanyak 17, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang mahasiswa. Adapun penilaian penerapan dari masing-masing indikator minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Frekuensi Indikator Minat Berwirausaha

a. Perasaan senang

Jumlah pernyataan dengan indikator perasaan senang yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 10. Dalam perasaan senang pada minat berwirausaha apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 5 mahasiswa memiliki tingkat perasaan senang yang sangat tinggi, terdapat 19 mahasiswa memiliki tingkat perasaan senang tinggi, terdapat 17 mahasiswa memiliki tingkat perasaan senang sedang, terdapat 13 mahasiswa memiliki tingkat perasaan senang rendah, terdapat 0 mahasiswa memiliki tingkat perasaan senang yang sangat rendah.

b. Ketertarikan

Jumlah pernyataan dengan indikator ketertarikan yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 10. Dalam ketertarikan pada minat berwirausaha mahasiswa apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 10 mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan yang sangat tinggi, terdapat 12 mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan tinggi, terdapat 16 mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan sedang, terdapat 16 mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan rendah, dan terdapat 0 mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan yang sangat rendah.

c. Perhatian

Jumlah pernyataan dengan indikator perhatian yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 12. Dalam perhatian pada minat berwirausaha mahasiswa apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 14 mahasiswa memiliki tingkat perhatian yang sangat tinggi, terdapat 11 mahasiswa memiliki tingkat perhatian tinggi, terdapat 14 mahasiswa memiliki tingkat perhatian sedang, terdapat 15 mahasiswa memiliki tingkat perhatian rendah, dan terdapat 0 mahasiswa memiliki tingkat perhatian yang sangat rendah.

d. Keterlibatan

Jumlah pernyataan dengan indikator keterlibatan yang terdapat pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 4 butir soal. Diketahui skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 10. Dalam keterlibatan pada minat berwirausaha mahasiswa apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa, terdapat 9 mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan yang sangat tinggi, terdapat 14 mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan tinggi, terdapat 16 mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan sedang, terdapat 14 mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan rendah, dan terdapat 1 mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan yang sangat rendah.

3. Pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM

a. Uji validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid. r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan jumlah responden sebesar 54 mahasiswa, maka ketentuan nilai r_{tabel} yang diperoleh yaitu 0.2632. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan peneliti terhadap instrumen yang digunakan, berikut hasil yang diperoleh tiap variabel:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS				
VARIABEL	PERNYATAAN	VALIDITAS		KET.
		r Hitung	r Tabel	
	X1.p1	0.504	0.2632	Valid

Pengalaman Praktik Industri (X1)	X1.p2	0.538	0.2632	Valid
	X1.p3	0.182	0.2632	Valid
	X1.p4	0.554	0.2632	Valid
	X1.p5	0.498	0.2632	Valid
	X1.p6	0.542	0.2632	Valid
	X1.p7	0.630	0.2632	Valid
	X1.p8	0.600	0.2632	Valid
	X1.p9	0.495	0.2632	Valid
	X1.p10	0.612	0.2632	Valid
	X1.p11	0.671	0.2632	Valid
	X1.p12	0.435	0.2632	Valid
	Minat Berwirausaha (Y)	Y.p1	0.562	0.2632
Y.p2		0.135	0.2632	Valid
Y.p3		0.642	0.2632	Valid
Y.p4		0.706	0.2632	Valid
Y.p5		0.756	0.2632	Valid
Y.p6		0.524	0.2632	Valid
Y.p7		-0.012	0.2632	Valid
Y.p8		0.436	0.2632	Valid
Y.p9		0.613	0.2632	Valid
Y.p10		0.547	0.2632	Valid
Y.p11		0.597	0.2632	Valid
Y.p12		0.537	0.2632	Valid
Y.p13		0.683	0.2632	Valid
Y.p14		0.516	0.2632	Valid
Y.p15		0.588	0.2632	Valid
Y.p16		0.575	0.2632	Valid

b. Uji reliabilitas

Tabel 8. Output Uji Reliabilitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	12

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pengalaman praktik industri (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0.840 > 0.05$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 9. Output Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items

.846	16
------	----

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel minat berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel tersebut hasil yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,846 menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0.846 > 0.05$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05 . Berikut adalah hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 10. Output Hasil Uji Normalitas

Variabel	A	Sig. deviation from normality	Ket
X	0.05	0.200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar $0.200 > 0.05$. maka, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman praktik industri berdistribusi secara normal.

2) Uji linearitas

Variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan linear apabila memiliki nilai *sif linearity* di bawah 0.05 dan nilai *sig deviation of linearity* di atas 0.05. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* di program SPSS. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil uji linearitas:

Tabel 11. Output Uji Linearitas terhadap Variabel Pengalaman Praktik Industri (X) dan Minat Berwirausaha (Y)

Variabel	A	Sig. deviation from normality	Ket
X + Y	0.05	0.449	Linear

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas diketahui nilai *sig. Deviation from linearity* adalah 0.449 signifikan, berarti hasil tersebut bisa dibidang lebih tinggi dari pada 0.05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linear atau dapat disebut variabel pengalaman praktik industri (X) dan minat berwirausaha (Y) mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi $0.449 > 0.05$.

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial parametrik yaitu regresi sederhana di mana hipotesis penelitian adalah pengalaman praktik industri (X) terhadap minat berwirausaha (Y).

H_0 = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha

H_1 = Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha

1) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0.05:2=0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $\alpha/2$ (df) $n-k-1$ ($0.025;54-2-1$) = ($0.025;51$) dilihat pada distribusi nilai t_{tabel} hasil diperoleh sebesar 2.008.

- 2) Kriteria pengujian t_{hitung}
- (a) Jika nilai $sig < 0.05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - (b) Jika nilai $sig > 0.05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
 - (c) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - (d) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 12. Output Uji Regresi Sederhana terhadap Variabel Pengalaman Praktik Industri (X) dan Minat Berwirausaha (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.581	6.048		3.734	.000
	Pengalaman Praktik Industri	.764	.152	.572	5.023	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan *output* pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana $5.023 > 2.008$. Kemudian, nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 13. Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.314	4.318

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Praktik Industri
 b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana variabel pengalaman praktik industri diperoleh indeks determinasi *R square* sebesar 0.327. Ini berarti bahwa 32.7% variabel minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman praktik industri (X). Dengan kata lain pengalaman praktik industri memberikan sumbangan efektif sebesar 33% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan 67% lainnya dapat dijelaskan variabel lain (variabel tidak diketahui).

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dijabarkan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

a. Gambaran Pengalaman Praktik Industri pada Mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM

Pengalaman merupakan penguasaan dan pemahaman atas suatu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan yang telah terjadi sebelumnya. Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan proses belajar siswa secara langsung yang bertempat di dunia kerja/industri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Oktoviani Fitri Astuti (2016)



menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM yang telah mengampuh mata kuliah Praktik Industri. Sampel yang digunakan terbagi menjadi dua angkatan yaitu angkatan 2020 dengan jumlah sampel sebesar 24 mahasiswa dan angkatan 2021 dengan jumlah sampel sebesar 30 mahasiswa. Dengan membagikan pernyataan kuisioner angket yang meliputi indikator ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada masing-masing mahasiswa didapatkan perolehan skor tiap indikator di antaranya ranah kognitif dengan skor 714, ranah psikomotorik dengan skor 701, dan ranah afektif dengan skor 718.

Adapun perolehan skor angket pada tiap indikator, skor yang paling rendah yaitu sebesar 701 pada indikator ranah psikomotorik. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum menguasai kemampuan psikomotorik dengan baik pada mata kuliah Praktik Industri, kurangnya praktik langsung yang dilakukan oleh mahasiswa, keterbatasan dalam fasilitas belajar, metode pengajaran yang kurang efektif atau kurang menarik dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk berlatih mengembangkan kemampuan psikomotoriknya, keterbatasan waktu untuk melakukan praktik juga menjadi penyebab mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan psikomotorik mereka, dan mahasiswa mengalami kesulitan belajar dalam mengembangkan keterampilan lanjutan. Hal ini menyebabkan mahasiswa berada pada kategori rendah pada indikator psikomotorik yang diperlukan untuk pengalaman praktik industri.

Strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan psikomotorik mahasiswa adalah memperbanyak sesi praktik di dalam kurikulum dan pastikan mahasiswa mendapatkan cukup waktu untuk berlatih teknik-teknik menjahit, mendesain, dan keterampilan lainnya. Menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang praktik yang cukup dengan peralatan dan bahan yang lengkap agar mahasiswa dapat berlatih dengan efektif. Menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti *workshop*, studi kasus, dan proyek kelompok yang dapat mendorong keaktifan mahasiswa. Pengaturan jadwal kuliah yang cukup, serta menyediakan bimbingan mentoring yang dapat membantu dengan melakukan evaluasi dan umpan balik yang jelas agar mahasiswa dapat memahami apa yang perlu ditingkatkan.

Pengalaman praktik industri berada pada kategori rendah. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 8 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 15%, terdapat 10 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 19%, terdapat 16 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 30%, terdapat 20 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 37%, dan terdapat 0 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang dimiliki mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM masuk ke dalam kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Setyawati (2018) yang mengatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri paling banyak berkategori rendah sebanyak 102 siswa (40%) dan paling sedikit berkategori sangat rendah sebanyak 48 siswa (18%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki oleh siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul masih rendah sebanyak 40%.

b. Gambaran Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM yang telah mengampuh mata kuliah Praktik Industri. Sampel yang digunakan terbagi menjadi dua angkatan yaitu angkatan 2020 dengan jumlah sampel sebesar 24 mahasiswa dan angkatan 2021 dengan jumlah sampel sebesar 30 mahasiswa. Dengan

membagikan pernyataan kuisisioner angket yang meliputi indikator rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada masing-masing mahasiswa, kemudian didapatkan perolehan skor tiap indikator di antaranya rasa senang dengan skor 667, ketertarikan dengan skor 668, perhatian dengan skor 760, dan keterlibatan dengan skor 747.

Adapun perolehan skor angket pada tiap indikator, skor yang paling rendah yaitu sebesar 667 pada indikator ketertarikan. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang berwirausaha, adanya perasaan takut gagal, sulitnya mendapatkan modal untuk memulai usaha, dan kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman ataupun dari lingkungan sekitar.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya ketertarikan adalah dengan mendorong mahasiswa untuk berinovasi dengan ide-ide kreatif mereka dan tunjukkan ide tersebut dapat diubah menjadi usaha yang menguntungkan dan bantu mahasiswa memahami cara mendapatkan modal kemudian bagaimana cara mengolah modal tersebut.

Minat berwirausaha berada pada kategori rendah. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 9%, terdapat 16 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 30%, terdapat 15 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 28%, terdapat 17 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 31%, dan terdapat 1 dari 54 mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang dimiliki mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM masuk ke dalam kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Velia Nailulazmi dan Asmar Yulastri (2023) yang mengatakan bahwa sebanyak 4 orang (6,7%) menunjukkan kategori sangat tinggi 9 orang (15%) menunjukkan kategori tinggi, 23 orang (38,3%) menunjukkan kategori sedang, dan 24 orang (40%) menunjukkan kategori rendah. Dengan demikian berarti klasifikasi pengkategorian data tersebut memiliki jumlah frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 24 orang responden (40,0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori rendah.

c. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri pada Mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM

Praktik industri adalah program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kampus dalam dunia kerja. Pengalaman yang diperoleh selama praktik industri tidak hanya mengajarkan cara mendapatkan pekerjaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat mereka. Pengalaman praktik industri merujuk pada kesempatan untuk terlibat langsung dalam dunia kerja. (Maida et al., 2024).

Pada penelitian ini kita akan melihat pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha. Melalui hasil perolehan skor angket yang dibagikan kepada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha. Data diolah berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *paired sample t-test*.

Pengambilan keputusan pada uji hipotesis penelitian ini untuk menemukan diterima atau ditolaknya hipotesis dari $t_{hitung} >$ dan t_{tabel} . Jika hasil $t_{hitung} >$ t_{tabel} diartikan hipotesis yang dipakai diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} >$ t_{tabel} artinya hipotesis ditolak. Pada penelitian ini variabel penelitian pengalaman praktik industri (X) terhadap minat berwirausaha (Y)



diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana $5.023 > 2.008$. Kemudian nilai signifikansi = $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien determinasi pengaruh pengalaman praktik industri (X) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 0.327. Dengan kata lain pengalaman praktik industri memberikan sumbangan efektif sebesar 33% terhadap minat berwirausaha dan 67% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktafiani Putri Astuti, 2016) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon.

Data penjelasan di atas, membuktikan bahwa dari mata kuliah praktik industri dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Karena dengan adanya pengalaman praktik industri mahasiswa akan lebih mudah untuk memiliki gambaran kondisi yang ada di dunia kerja atau perindustrian serta dapat mengatasi permasalahan yang ada ketika mereka berwirausaha nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman praktik industri pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM berada pada kategori rendah. Hasil data menunjukkan bahwa didapatkan perolehan skor tiap indikator pengalaman praktik industri di antaranya ranah kognitif dengan skor 714, ranah psikomotorik dengan skor 701, dan ranah afektif dengan skor 718. Adapun perolehan skor angket pada tiap indikator, skor yang paling rendah yaitu sebesar 701 pada indikator ranah psikomotorik.
2. Minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Tata Busana PKK FT UNM berada pada kategori rendah. Hasil data menunjukkan bahwa didapatkan perolehan skor tiap indikator di antaranya rasa senang dengan skor 667, ketertarikan dengan skor 668, perhatian dengan skor 760, dan keterlibatan dengan skor 747. Adapun perolehan skor angket pada tiap indikator minat berwirausaha, skor yang paling rendah yaitu sebesar 667 pada indikator ketertarikan.

Pengalaman praktik industri (X) terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana $5.023 > 2.008$. Kemudian nilai signifikansi = $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan sumbangan efektif sebesar 33% terhadap minat berwirausaha dan 67% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, O. P. (2016). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon*. Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Evangelista, M. D. (2023). *Pengaruh Kualitas Konten Instagram @Sukkhacitta Terhadap Minat Beli Produk Sukkhacitta*. Tesis Skripsi). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hasanah., dan F., & D. (2022). *Pengaruh Entrepreneurial Passion dan Lingkungan Keluarga terhadap Keberhasilan Wirausaha (Survei pada Mahasiswa Penerima Fasilitas Usaha dan Bisnis Kreatif Mahasiswa (FUBKM) Universitas Siliwangi Tahun 2020 dan 2021*. Universitas Siliwangi.
- Maida, A. N., Rosmiaty, R., & Burhanuddin, I. (2024). *Work Readiness of Family Welfare Education Students of the Faculty of Engineering in Carrying Out Industry Practices in Makassar City* (pp. 199–204). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-198-2_27

- Mia, S. (2019). *Perkembangan dan Sebaran Industri Kreatif Bidang Fashion*. diakses pada 05. <https://binus.ac.id/bandung/2019/12/perkembangan-dan-sebaran-industri-kreatif-bidang-fashion/>.
- Nailulazmi, V., & Yulastri, A. (2023). Hubungan ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga universitas negeri padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, 4(2). chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://boga.ppj.unp.ac.id/index.php/jptb/article/viewFile/1388/201
- Setyawati, R. (n.d.). Pengaruh pengalaman praktik industri, pelaksanaan, bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa smk swasta di kabupaten Bantul. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1).
- Siregar, N. R. (2021). *Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Takbir, N. (n.d.). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Penelasan SMK Negeri 3 Gowa*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin FT UNM.
- Widhiastuti, N. L. P., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Minat Berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).